

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP PERTAMBANGAN DI SUNGAI GELIS DESA BUMIHARJO, KABUPATEN JEPARA

Oleh

Sri Bagus Wahyu Prawoto

Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta
sribagus.2019@student.uny.ac.id

Satriyo Wibowo

Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta
satriyo@uny.ac.id

Abstrak

Desa Bumiharjo Kecamatan Keling Kabupaten Jepara merupakan desa yang banyak akan SDA terutama di Sungai Gelis, akan tetapi hanya dimanfaatkan dengan cara digali atau Galian C. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kerusakan lingkungan hidup di Sungai Gelis Desa Bumiharjo Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini ialah masyarakat Desa Bumiharjo RW 04 yang terdiri dari 438 orang dihitung dengan rumus Slovin dengan jumlah sampel 82 orang. sampel ini ditentukan dengan teknik *probability cluster sampling*. Teknik Penelitian menggunakan angket dan dokumentasi monografi. Uji Validitas menggunakan *product moment*, dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kerusakan lingkungan hidup Sungai Gelis dalam Tahap partisipasi dengan skor atau nilai kategori terendah adalah evaluasi dengan skor total 41%.

Kata Kunci: partisipasi masyarakat, kerusakan lingkungan hidup.

ABSTRACT

Bumiharjo Village, Keling District, Jepara Regency is a village that has a lot of natural resources, especially in the Gelis River, but it is only used for digging or C excavation. This research aims to determine the level of community participation in overcoming environmental damage in the Gelis River, Bumiharjo Village, Keling District, Jepara Regency. The population of this research is the people of Bumiharjo RW 04 Village, consisting of 438 people calculated using the Slovin formula with a sample size of 82 people. This sample was determined using the probability cluster sampling technique. Research techniques use questionnaires and monographic documentation. The validity test uses product moment, and the reliability test uses Cronbach's Alpha. Data analysis uses descriptive statistical analysis. The results of the research show the level of community participation in overcoming environmental damage to the Gelis River in the participation stage with the lowest category score or value being the evaluation with a total score of 41%.

Keywords: community participation, environmental damage.

PENDAHULUAN

Lingkungann hidup adalah suatu keseluruhan dari ruang dan semua unsur di dalamnya, termasuk keberadaan makhluk hidup, termasuk manusia dan tindakan mereka, yang saling memengaruhi alam itu sendiri. Lingkungan juga bisa berdampak positif bagi manusia jika mampu memanfaatkan dengan baik, begitupun sebaliknya jika tidak memanfaatkan dengan baik atau asal-asalan akan berdampak sosial, ekonomi dan lingkungan hidup bahkan bencana bagi manusia sendiri.

Meskipun sungai banyak manfaat bagi masyarakat, sekarang banyak sekali Daerah Aliran Sungai (DAS) yang tercemar akibat pemanfaatan yang salah. Berdasarkan laporan yang dipublikasikan di news.republika.co.id. 82 persen dari total 550 sungai di seluruh Indonesia mengalami tingkat pencemaran yang tinggi dan menghadapi kondisi kritis. Tingkat pencemaran yang tinggi ini menyebabkan air sungai tersebut tidak dapat dianggap layak untuk dikonsumsi. Tingginya pencemaran sungai dikarenakan limbah domestik yang mengakibatkan menurunnya kualitas air juga berpengaruh pada sumber daya alam lainnya juga mengancam gagalnya pembangunan berkelanjutan.

Jenis-jenis lingkungan hidup sangatlah banyak diantaranya lingkungan sosial, biologi, dan fisik. Salah satu contoh lingkungan fisik adalah sungai yang membawa banyak manfaat bagi lingkungan lainnya. Terdapat 34 sungai yang tersebar di kabupaten jepara disetiap kecamatan. Sungai tersebut memiliki peran signifikan sebagai sumber daya alam yang esensial untuk kehidupan manusia dan juga kelangsungan ekosistem lainnya. Suatu contoh Sungai dimanfaatkan sebagai sumber air minum, irigasi, pengairan sawah maupun ladang, keberlangsungan ekosistem flora fauna di cagar alam dan pertambangan agar nantinya bisa menjadi pembangunan berkelanjutan buat generasi selanjutnya.

Pemanfaatan DAS Gelis di Desa Bumiharjo sampai sekarang hanya dengan penggalian dan diambil pasir dan batu atau (Galian C). Dikutip dari Muria News, Jepara ratusan sopir truk dump dan pekerja tambang Galian C di Desa Bumiharjo, Keling, Jepara melakukan aksi demonstrasi penutupan pertambangan di Sungai Gelis Desa Bumiharjo. Sekitar 200 orang yang terdiri dari kru truk dump pengangkut hasil tambang dan para pekerja tambang bergerombol di depan pintu masuk pos cagar

alam perhutani Desa Bumiharjo. Setelah itu mereka melakukan aksi demonstrasi di gedung DPRD Kabupaten Jepara pada hari Rabu 12 Februari 2020 dengan memarkir truk dump yang berjumlah sekitar 60 unit di depan gedung DPRD.

Sungai Gelis merupakan sungai hilir dimana sebagai bahan baku air minum, saluran pembuangan air hujan, sarana irigasi pertanian, bahkan bukan tidak mungkin sungai dijadikan sebagai objek wisata (river tourism). Radius 500 meter DAS Gelis berdekatan dengan Cagar Alam 1 Keling, yang termasuk tipe iklim C. Rata-rata curah hujan 3.588 mm/tahun, suhu udara minimum 20° C dan maksimum 36° C. Menurut bksdajateng.id potensi Flora Winong (*Tetrameles nudiflora*), Jarakah (*Ficussuperba*), Bendo (*Artocarpus elastica*) dan Kesambi (*Schleichera oleosa*) dan fauna Ayam Hutan (*Gallus sp.*), Landak (*Hystrix brachyura*), Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dan Elang (*Accipitridae*).

Area muara Sungai Gelis yang dekat dengan obyek wisata Pantai Beringin. Pantai Beringin selain dimanfaatkan sebagai wisata juga dimanfaatkan nelayan untuk mencari ikan. Data dari Desa Bumiharjo 2022 bahwa terdapat 149 pekerja nelayan ditambah kebudayaan tahunan seperti manganan, kupatan dan sedekah laut menjadikan pantai wisata Pantai Beringin menjadi terkenal di Desa Bumiharjo dan digadang-gadang akan dijadikan sebagai pelabuhan guna mendongkrak perekonomian masyarakat di Kabupaten Jepara. Pemanfaatan DAS Gelis yang berdampingan dengan Cagar Alam 1 Keling dan Pantai Beringin bisa mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar Desa Bumiharjo disektor pariwisata. Akan tetapi masyarakat hanya memanfaatkan Sungai Gelis hanya menggali pasir dan batu atau Galian C

Aktivitas galian C di DAS Gelis tidak hanya masalah tercemarnya sungai, tetapi rusaknya fasilitas umum seperti jalan, kekeringan air sumur dan polusi udara. Hal tersebut tidak sesuai dengan Undang-Undang Nomer 23 Tahun 1997 BAB 1, Pasal 1 Nomor 3 yang berbunyi Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa

kini dan generasi masadepan. Ancaman rusaknya DAS Gelis di Desa Bumiharjo Kabupaten Jepara tidak hanya pencemaran, rusaknya fasilitas umum dan kekeringan mata air sumur tetapi rusaknya CA Keling 1 dan menurunnya pengujung dan fasilitas obyek wisata pantai beringin.

Dikutip dari Murianews.com Petinggi atau Kepala Desa Bumiharjo Bapak Babang Budi Utomo membela penambang (Galian C) karena sudah 11 dilakukan sejak berpuluh-puluh tahun dan turun temurun kegiatannya dan menjadi sumber mata pencarian. Padahal potensi wisata Pantai Beringin dan Cagar Alam Keling 1 berdekatan dengan jalan provinsi menghubungkan Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara sangat strategis. Menurut data Monografi di GoogleEarthPro.com pendidikan tamat SD 2.540 orang, SLTP 2.420 orang, SLTA 1.045, DIPLOMA I 14 orang, DIPLOMA II 15 orang, DIPLOMA III 0 orang. Dengan aktivitas Galian C turun temurun dan rendahnya pendidikan hal tersebut cukup susah menjelaskan kepada masyarakat akan potensi DAS Gelis, dampak pencemaran lingkungan hidup, dan pembangunan berkelanjutan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 37 Tahun 2012 tentang pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) menetapkan tujuan pengelolaan DAS, yang melibatkan kesadaran, keterlibatan, dan partisipasi aktif instansi terkait dan masyarakat dalam meningkatkan pengelolaan DAS secara berkelanjutan, mewujudkan kuantitas, kualitas dan keberlanjutan ketersediaan air yang optimal menurut ruang dan waktu dan mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagian dari tujuan pengelolaan DAS yang ada di Peraturan Pemerintah Republik Indonesia yaitu partisipasi aktif instansi terkait dan masyarakat, yang ada pada permasalahan lingkungan hidup di daerah aliran Sungai Gelis Desa Bumiharjo, Kabupaten Jepara.

Mengacu pada masalah yang ada, peneliti tertarik untuk menginvestigasi partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan dampak kerusakan lingkungan hidup akibat pertambangan batu dan pasir di Sungai Gelis, Desa Bumiharjo, Kabupaten Jepara. Judul dari penelitian ini adalah 12 “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Kerusakan lingkungan Hidup Pertambangan Di Sungai Gelis Di Desa Bumiharjo, Kabupaten Jepara.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Survei adalah jenis penelitian kuantitatif di mana pertanyaan terstruktur atau sistematis diajukan kepada banyak orang, dan jawaban dari partisipan tersebut dicatat, diolah, dan dianalisis oleh peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dilaksanakan di Desa Bumiharjo, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan pada bulan September 2022- Februari 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari penduduk Desa Bumiharjo, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Hasil observasi wawancara kepada kepala Desa Bumiharjo Jaenal Isnaini. S.E, bahwa jumlah pekerja Galian C paling banyak ialah buruh tani/perkebunan, buruh harian lepas, tukang batu, nelayan yang kebanyakan berada di Dusun Sumberejo Rw 04 sebanyak 538. Adapun sampel menggunakan metode *probability sampling* yang dikenal sebagai teknik *cluster sampling* (Area Sampling) dengan besar sampel sebesar 82 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Untuk data primer melalui pengisian angket (kuesioner) oleh responden. Angket jawaban responden diantaranya Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Skala pengukuran menggunakan *Likert*. Data sekunder yaitu dokumentasi dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.

E. Definisi Operasional Variabel

Partisipasi masyarakat adalah ekspresi dari kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, melalui partisipasi dalam kegiatan pembangunan serta pemanfaatan dan penikmatan hasil-hasilnya. Bisa dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Umum

Variabel penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
Variabel Mandiri Partisipasi Masyarakat	Masyarakat Desa Bumiharjo	Angket	Materi Angket

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel

Aspek	Indikator
Pengambilan Keputusan	Peluang untuk mengemukakan gagasan
	Keterlibatan dalam perumusan perencanaan
	Keterlibatan merumuskan strategi
Pelaksanaan	Kontribusi sumber daya
	Upaya administrasi dan koordinasi
	Keterlibatan dalam program
Evaluasi	Evaluasi formal terhadap program
	Menyampaikan pendapat
Pengambilan Manfaat	Keuntungan material
	Keuntungan sosial
	Keuntungan personal

Sumber : Irene (2015, p. 61)

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen meliputi aspek validitas dan reliabilitas. Validitas penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu validitas internal dilakukan oleh Bapak Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd. dan eksternal diuji cobakan kepada 30 peserta pada masyarakat Desa Bumiharjo dihitung menggunakan rumus *person product moment*. pengujian instrumen dilakukan dengan melibatkan 30 responden dengan bantuan IBM SPSS Statistik 25. pengolahan data uji coba instrumen dari 27 butir pernyataan ada 24 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid. 3 butir pertanyaan tersebut dilakukan perbaikan dan uji coba terdapat 30 responden dengan menghasilkan 22 butir pernyataan valid dan 5 butir pernyataan tidak valid. Dan memilih validitas instrumen yang pertama karena jumlah yang tidak valid lebih sedikit.

Reliabilitas bertujuan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya. reliabilitas instrument penelitian ini, digunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistik 25 dengan menghitung nilai *Alpha Cronbach*. Berdasarkan uji reabilitas terhadap 24 item soal pada 30 responden didapat hasil bahwa 24 item soal tersebut reliabel dengan skor 0,851 yang artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif Tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif adalah pendekatan statistik yang bertujuan untuk menggambarkan dan merinci data yang telah dikumpulkan tanpa berusaha membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perhitungan Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD).

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas sebagai persyaratan dilakukan uji hipotesis t, karena uji t merupakan analisis s parametrik. Pengujian menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana nilai signifikansi adalah 0,080, yang lebih besar dari 0,005 mengindikasikan bahwa data penelitian distribusi normal.

3. Uji Satu Pihak (Pihak Kiri)

Proses pengujian menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Dengan mengacu pada tabel tersebut, nilai t dapat dinyatakan sebesar $-6.725 > t$ tabel (-2.980) atau nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 telah ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kerusakan lingkungan hidup kurang dari 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana responden menanggapi tingkat partisipasi masyarakat dalam penanganan masalah kerusakan lingkungan di Sungai Gelis

a. Partisipasi Masyarakat

Tabel 3. Statistik Deskriptif Partisipasi Masyarakat

Statistik	
N	82
Minimum	54
Maximum	80
Mean	63,7
Median	63
Modus	61
Standar Deviasi	5

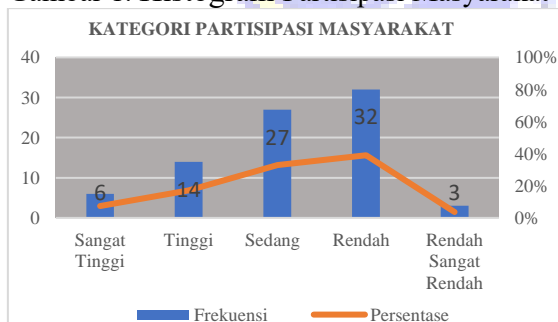
Dari hasil data statistik deskriptif indikator partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa dari jumlah responden 82 nilai paling sedikit sebesar 54 dan terbesar 80. Nilai rata-rata data statistik sebesar 63,7 atau 64, nilai tengah data statistik sebesar 63 dan nilai paling sering muncul sebesar 61 dari data standar deviasi sebesar 5.

Tabel 4. Pengkategorian Partisipasi Masyarakat

Interval	Kategori	(f)	(%)
$X > 76$	ST	6	7%
$71 < X \leq 76$	T	14	17%
$66 < X \leq 71$	S	27	33%
$61 < X \leq 66$	R	32	39%
$X \leq 61$	SR	3	4%
Jumlah		82	100%

Jika data hasil analisis ini digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar di bawah ini

Gambar 1. Histogram Partisipasi Masyarakat



Analisis deskriptif menunjukkan partisipasi masyarakat dalam kerusakan lingkungan hidup Sungai Gelis "Sangat Tinggi" sebesar 6% (6 responden), "Tinggi" sebesar 14% (14 responden), "Sedang" sebesar 33% (27 responden), "Rendah" sebesar 39% (32 responden), dan "Sangat Rendah" sebesar 4% (3 responden). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Bumiharjo

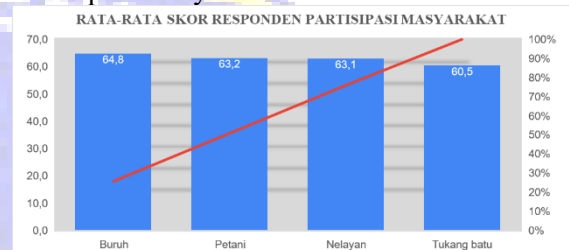
dalam penanggulangan kerusakan lingkungan tergolong dalam kategori rendah.

Tabel 5. Rata-rata Skor Responden Variabel Partisipasi Masyarakat

Responden	Jumlah Responden	Skor	Mean
Petani	29	1832	63,2
Buruh	21	1361	64,8
Tukang batu	4	242	60,5
Nelayan	27	1767	63,1

Jika rata-rata skor dari responden terkait variabel partisipasi masyarakat disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2. Rata-rata Skor Responden Partisipasi Masyarakat



Hasil analisis data mengenai partisipasi masyarakat dalam kerusakan lingkungan hidup dapat diketahui rata-rata skor responden Petani (63,2), Buruh (64,8), Tukang batu (60,5), Nelayan (63,1).

Partisipasi masyarakat Desa Bumiharjo dalam penelitian ini didasarkan pada tahapan partisipasi dengan uraian sebagai berikut.

1. Perencanaan/Pengambilan Keputusan

Tabel 6. Statistik Deskriptif Perencanaan atau Pengambilan Keputusan

Statistik	
N	82
Minimum	14
Maximum	23
Mean	17
Median	17
Modus	16
Standar Deviasi	2

Dari hasil data statistik deskriptif indikator perencanaan atau pengambilan keputusan menunjukkan bahwa dari jumlah responden 82 nilai paling sedikit sebesar 14 dan terbesar 23. Nilai rata-rata data statistik sebesar 17, nilai tengah data statistik sebesar 17 dan

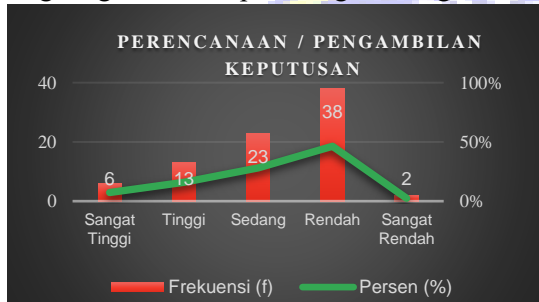
nilai paling sering muncul sebesar 16 dari data standar deviasi sebesar 2

Tabel 7. Histogram Kategori Perencanaan atau Pengambilan Keputusan

Interval	Kategori	(f)	(%)
$X > 76$	ST	9	11%
$71 < X \leq 76$	T	11	13%
$66 < X \leq 71$	S	40	49%
$61 < X \leq 66$	R	20	24%
$X \leq 61$	SR	2	2%
Jumlah		82	100%

Jika data hasil analisis ini digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar di bawah ini

Dalam kategori perencanaan kerusakan lingkungan beradapada tingkat 'sangat rendah'



sebesar 2% (2 responden), 'rendah' sebesar 38% (46 responden), 'sedang' sebesar 23% (28 responden), 'tinggi' sebesar 16% (13 responden), dan 'sangat tinggi' sebesar 7% (6 responden). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Bumiharjo dalam tahap perencanaan kerusakan lingkungan tergolong rendah.

Tabel 8. Rata-rata Skor Responden Variabel Perencanaan atau Pengambilan Keputusan

Responden	Jumlah Responden	Skor	Mean
Petani	29	490	16,9
Buruh	21	379	18,0
Tukang batu	4	77	19,3
Nelayan	27	466	16,6

Jika rata-rata skor dari responden terkait variabel perencanaan atau pengambilan keputusan disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 3. Histogram Kategori Perencanaan atau Pengambilan Keputusan

Gambar 4. Rata-rata Skor Responden Perencanaan atau Pengambilan Keputusan



Berdasarkan hasil pengolahan data partisipasi masyarakat dalam kerusakan lingkungan hidup Desa Bumiharjo tabel diatas, dapat diketahui rata-rata skor responden Petani (16,9), Buruh (18,0), Tukang batu (19,3), Nelayan (16,6).

2. Pelaksanaan

Tabel 9. Statistik Deskriptif Pelaksanaan

Statistik	
N	82
Minimum	11
Maximum	22
Mean	16
Median	15
Modus	14
Standar Deviasi	2

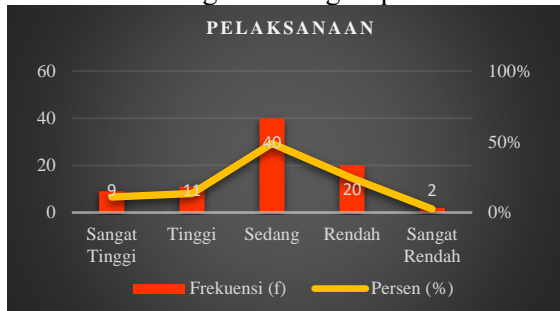
Dari hasil data statistik deskriptif indikator pelaksanaan menunjukkan bahwa dari jumlah responden 82 nilai paling sedikit sebesar 11 dan terbesar 22. Nilai rata-rata data statistik sebesar 16, nilai tengah data statistik sebesar 15 dan nilai paling sering muncul sebesar 14 dari data standar deviasi sebesar 2.

Tabel 10. Histogram Kategori Pelaksanaan

Interval	Kategori	(f)	(%)
$X > 76$	ST	9	11%
$71 < X \leq 76$	T	11	13%
$66 < X \leq 71$	S	40	49%
$61 < X \leq 66$	R	20	24%
$X \leq 61$	SR	2	2%
Jumlah		82	82

Jika data hasil analisis ini digambarkan dalam bentuk diagram padagambar di bawah ini

Gambar 5. Histogram Kategori pelaksanaan



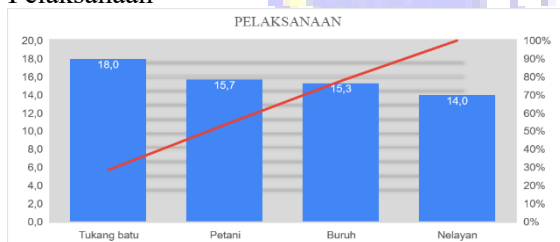
Dalam kategori pelaksanaan berada pada tingkat “sangat rendah” sebesar 2% (2 responden), “rendah” sebesar 24% (20 responden), “sedang” sebesar 49% (40 responden), “tinggi” sebesar 13% (11 responden), dan “sangat tinggi” sebesar 11% (9 responden). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi tahap pelaksanaan masyarakat Desa Bumiharjo dalam kerusakan lingkungan tergolong dalam kategori sedang.

Tabel 11. Rata-rata Skor Responden Variabel Pelaksanaan

Responden	Jumlah Responden	Skor	Mean
Petani	29	456	15,7
Buruh	21	322	15,3
Tukang batu	4	72	18,0
Nelayan	27	392	14,0

Jika rata-rata skor dari responden terkait variabel partisipasi masyarakat disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 6. Rata-rata Skor Responden Pelaksanaan



Berdasarkan hasil pengolahan data partisipasi masyarakat dalam kerusakan lingkungan hidup Desa Bumiharjo tabel diatas, dapat diketahui rata-rata skor responden Petani (15,7), Buruh (15,3), Tukang batu (18,0), Nelayan (14,0).

3. Evaluasi

Tabel 12. Statistik Deskriptif Evaluasi

Statistik	
N	82
Minimum	10
Maximum	17
Mean	13
Median	13
Modus	12
Standar Deviasi	2

Dari hasil data statistik deskriptif indicator Evaluasi menunjukkan bahwa dari total 82 responden, skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 17. Nilai rata-rata adalah 13, dengan nilai median (nilai tengah) juga sebesar 13, serta skor yang paling sering muncul adalah 12. Standar deviasi dari data adalah sebesar 2.

Tabel 13. Histogram Kategori Evaluasi

Interval	Kategori	(f)	(%)
$X > 76$	ST	8	10%
$71 < X \leq 76$	T	14	17%
$66 < X \leq 71$	S	24	29%
$61 < X \leq 66$	R	34	41%
$X \leq 61$	SR	2	2%
Jumlah		82	82

Jika data hasil analisis ini digambarkan dalam bentuk diagram padagambar di bawah ini

Gambar 7. Histogram Kategori Evaluasi



Dari analisis data dalam tabel tersebut, terlihat bahwa partisipasi masyarakat Desa Bumiharjo dalam kategori evaluasi tingkat “sangat rendah” sebesar 2% (2 responden), “rendah” sebesar 41% (34 responden), “sedang” sebesar 29% (24 responden), “tinggi” sebesar 17% (14 responden), dan “sangat tinggi” sebesar 10% (8 responden). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi tahap pelaksanaan masyarakat Desa Bumiharjo dalam

kerusakan lingkungan tergolong dalam kategori rendah.

Tabel 14. Rata-rata Skor Responden Variabel Evaluasi

Interval	Kategori	(f)	(%)
$X > 76$	ST	11	13%
$71 < X \leq 76$	T	12	15%
$66 < X \leq 71$	S	25	30%
$61 < X \leq 66$	R	32	39%
$X \leq 61$	SR	2	2%
Jumlah		82	82

Responden	Jumlah Responden	Skor	Mean
Petani	29	376	13,0
Buruh	21	278	13,2
Tukang batu	4	55	13,8
Nelayan	27	354	12,6

Jika rata-rata skor dari responden terkait variabel partisipasi masyarakat disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 8. Rata-rata Skor Responden Evaluasi



Berdasarkan hasil pengolahan data partisipasi masyarakat dalam kerusakan lingkungan hidup Desa Bumiharjo tabel diatas, dapat diketahui rata-rata skor responden Petani (13,0), Buruh (13,2), Tukang batu (13,8), Nelayan (12,6).

4. Pengambilan Manfaat

Gambar 3. Statistik Deskriptif Pengambilan Manfaat

Statistik	
N	82
Minimum	10
Maximum	17
Mean	13
Median	13

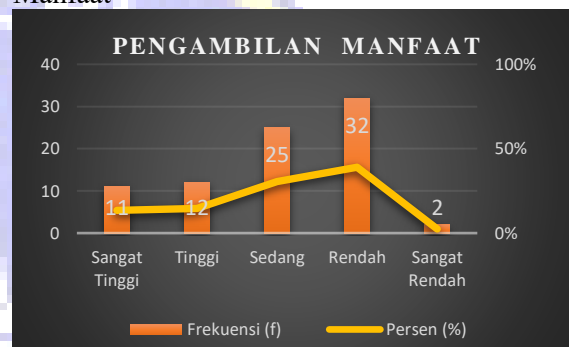
Modus	12
Standar Deviasi	2

Dari hasil data statistik deskriptif indikator pengambilan manfaat keputusan menunjukkan bahwa dari jumlah responden 82 nilai paling kecil sebesar 14 dan nilai terbesar 23. Nilai rata-rata data statistik sebesar 13, nilai tengah data statistik sebesar 13 dan nilai paling sering muncul sebesar 12 dari data standar deviasi sebesar 2.

Tabel 15. Histogram Kategori Pengambilan Manfaat

Jika data hasil analisis ini digambarkan dalam bentuk diagram padagambar di bawah ini

Gambar 9. Histogram Kategori Pengambilan Manfaat



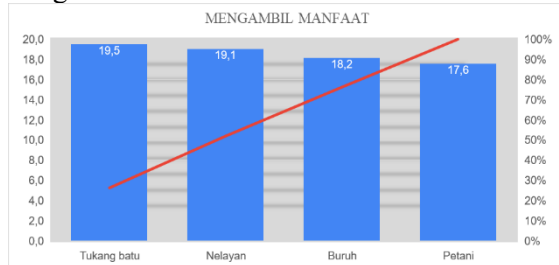
Dari analisis data dalam tabel tersebut, terlihat bahwa partisipasi masyarakat Desa Bumiharjo dalam kategori evaluasi tingkat “sangat rendah” sebesar 2% (2 responden), “rendah” sebesar 39% (32 responden), “sedang” sebesar 30% (25 responden), “tinggi” sebesar 15% (12 responden), dan “sangat tinggi” sebesar 13% (11 responden). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi tahap pelaksanaan masyarakat Desa Bumiharjo dalam kerusakan lingkungan tergolong dalam kategori rendah.

Tabel 16. Rata-rata Skor Responden Variabel Pengambilan Manfaat

Responden	Jumlah Responden	Skor	Mean
Petani	29	510	17,6
Buruh	21	382	18,2
Tukang batu	4	78	19,5
Nelayan	27	534	19,1

Jika rata-rata skor dari responden terkait variabel partisipasi masyarakat disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 4. Rata-rata Skor Responden Pengambilan Manfaat



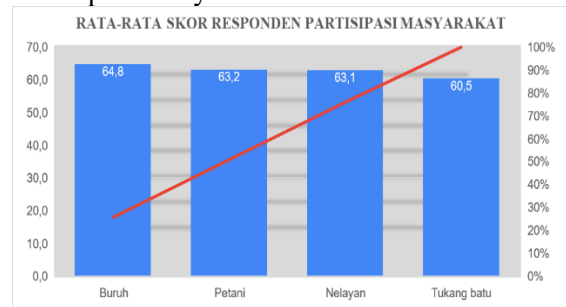
Berdasarkan hasil pengolahan data partisipasi masyarakat dalam kerusakan lingkungan hidup Desa Bumiharjo tabel diatas, dapat diketahui rata-rata skor responden Petani (17,6), Buruh (18,2), Tukang batu (19,5), Nelayan (19,5).

2. Pembahasan

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan pada program pembangunan berkelanjutan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai yang berbunyi: Tujuan Pengelolaan DAS untuk mewujudkan kesadaran, kemampuan dan partisipasi aktif Instansi Terkait dan masyarakat dalam Pengelolaan DAS yang lebih baik, mewujudkan kondisi lahan yang produktif sesuai dengan Daya Dukung dan daya tampung lingkungan DAS secara berkelanjutan, mewujudkan kuantitas, kualitas dan keberlanjutan ketersediaan air yang optimal menurut ruang dan waktu dan mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hasil analisis data skor responden bisa dilihat tabel sebagai berikut :

Gambar 5. Rata-rata Skor Responden Partisipasi Masyarakat

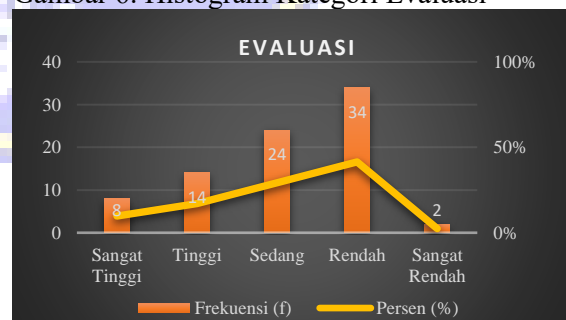


Skor responden Petani (63,2), Buruh (64,8), Tukang batu (60,5), Nelayan (63,1). Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat dalam penagulangan kerusakan lingkungan hidup di Sungai Gelis, Desa Bumiharjo dengan skor rata-rata 62,9. Skor terendah ialah Tukang Batu (60,5) dan tertinggi Buruh (64,8).

Partisipasi tukang batu merupakan paling rendah dibanding dengan yang lain hanya (60,5). Hal ini dapat disebabkan karena faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi seseorang atau kelompok dalam partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat akan terjalin apabila jika masyarakat menganggap isu atau aktivitas tersebut penting, masyarakat merasa bahwa hasil tindakan dari aktivitas tersebut akan menguntungkan baik bagi individu, kelompok, maupun lingkungan.

Tingkat partisipasi pada penelitian ini diukur empat tahap partisipasi. Tahap partisipasi dengan nilai/skor terendah adalah tahap perencanaan atau pengambilan keputusan dengan nilai/skor sebagai berikut.

Gambar 6. Histogram Kategori Evaluasi



Hasil analisis data dari tabel di atas mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Bumiharjo pada tahap perencanaan atau pengambilan keputusan kerusakan lingkungan dapat disimpulkan sebagai rendah. Hal ini terlihat dari persentase responden yang tergolong dalam kategori

“sangat rendah” sebesar 2% (2 responden), “rendah” sebesar 41% (34 responden), “sedang” sebesar 29% (24 responden), “tinggi” sebesar 17% (14 responden), dan “sangat tinggi” sebesar 10% (8 responden).

Ditinjau pada butir soal pada variabel partisipasi masyarakat, skor terendah terdapat pada soal nomor 17 yang berbunyi “Saya mengabaikan kesempatan untuk mengemukakan kritik dan saran pada saat kegiatan evaluasi”. Hal ini memiliki arti bahwa mayoritas responden mengabaikan kesempatan untuk mengemukakan kritik dan saran pada saat kegiatan evaluasi. Skor rendah kedua partisipasi masyarakat pada nomor 18 tentang mendapat keuntungan dari Lingkungan hidup di sungai secara material. Skor terendah ketiga adalah variabel partisipasi masyarakat pada nomor 7 berkontribusi untuk kemajuan Desa terutama di lingkungan hidup dalam bidang tertentu.

Berdasarkan tiga hasil terendah yang didapatkan dalam variabel partisipasi masyarakat menunjukkan masih rendahnya evaluasi bidang menyampaikan pendapat, ketidaksetujuan pengambilan manfaat dengan keuntungan material, dan pelaksanaan dengan pemberian sosialisasi akan pentingnya lingkungan hidup keberlangsungan ekosistem, pemanfaatan alam yang ramah lingkungan, dan pembangunan keberlanjutan. Pentingnya partisipasi masyarakat guna mencegah kerusakan lingkungan hidup DAS Gelis agar tidak terjadi kerugian dan kerusakan demi pembangunan keberlanjutan.

Kerusakan lingkungan hidup di Sungai Gelis dapat diatasi dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kerusakan lingkungan hidup itu sendiri. Guna meningkatkan partisipasi perlu adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, dan kesadaran akan ekosistem lingkungan hidup sekitar. Jika SDM unggul dan kesadaran pentingnya lingkungan hidup tercapai maka pembangunan keberlanjutan akan berhasil, dan perpaduan pariwisata pantai Beringin, Sungai Gelis dan Cagar Alam Keling 2 akan tercapai

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari temuan penelitian, kesimpulan dapat diambil bahwa partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kerusakan lingkungan hidup di

Sungai Gelis, Desa Bumiharjo, Kabupaten Jepara, cenderung rendah. Hal ini diperoleh dari hasil analisis data statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa sebanyak 36% mengindikasikan tingkat partisipasi masyarakat dalam kategori "rendah".

B. Saran

Dengan merujuk pada hasil kesimpulan dan implikasi maka sebaiknya terus ditingkatkan partisipasinya dalam penanggulangan kerusakan lingkungan hidup Sungai Gelis di Desa Bumiharjo, Kabupaten Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

BKSDA Jateng. (2019, 1 1). *Kawasan Konservasi*. Retrieved from [bksdajateang.id: https://bksdajateang.id/home/kawasan_blog?id=EywwKm4Ig4c=](https://bksdajateang.id/home/kawasan_blog?id=EywwKm4Ig4c=)

Irene, S. D. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kompas.com. (2020, 4 3). *Bagian Sungai: Hulu, Tengah, dan Hilir*. Retrieved from [www.kompas.com: https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/03/160000169/bagian-sungai-hulu-tengah-dan-hilir](https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/03/160000169/bagian-sungai-hulu-tengah-dan-hilir)

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (2009, 1 1). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Retrieved from [www.dpr.go.id: https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/557.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/557.pdf)

Presiden Republik Indonesia. (2012). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 37 TAHUN 2012 TENTANG PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI*. Jakarta: BPK RI.

Putra, Y. M. (2017, 9 28). *KLHK: 75 Persen Air Sungai Indonesia Tercemar Berat*. Retrieved from [news.republika.co.id: https://news.republika.co.id/berita/owzx0t284/klhk-75-persen-air-sungai-indonesia-tercemar-berat](https://news.republika.co.id/berita/owzx0t284/klhk-75-persen-air-sungai-indonesia-tercemar-berat)

Santoso, B. (2020, 2 12). *Bela Penambang, Petinggi Bumiharjo Jepara: Galian C Ini Kegiatan Turun Temurun*. Retrieved from [info-muria.murianews.com: https://info-muria.murianews.com/budi-santoso/182345/bela-penambang-petinggi-bumiharjo-jepara-galian-c-ini-kegiatan-turun-temurun](https://info-muria.murianews.com/budi-santoso/182345/bela-penambang-petinggi-bumiharjo-jepara-galian-c-ini-kegiatan-turun-temurun)

Setwa. (2020, 2 28). *Ketua DPRD Kab. Jepara Temui Demo Penutupan Galian C*. Retrieved from [Ketua DPRD Kab. Jepara Temui Demo Penutupan Galian C: https://dprd.jepara.go.id/2020/02/28/ketua-dprd-kab-jepara-temui-demo-penutupan-galian-c/](https://dprd.jepara.go.id/2020/02/28/ketua-dprd-kab-jepara-temui-demo-penutupan-galian-c/)

Webmaster. (2020, 11 19). *Kenali Fungsi Dan Macam-Macam Lingkungan Hidup*. Retrieved from [dlh.semarangkota.go.id: https://dlh.semarangkota.go.id/kenali-fungsi-dan-macam-macam-lingkungan-hidup/#:~:text=Lingkungan%20hidup%20terbagi%20menjadi%20dua,alami%20dan%20lingkungan%20hidup%20buatan.&text=Lingkungan%20hidup%20alami%20adalah%20lingkungan,tanpa%20ada%20campur%20tan](https://dlh.semarangkota.go.id/kenali-fungsi-dan-macam-macam-lingkungan-hidup/#:~:text=Lingkungan%20hidup%20terbagi%20menjadi%20dua,alami%20dan%20lingkungan%20hidup%20buatan.&text=Lingkungan%20hidup%20alami%20adalah%20lingkungan,tanpa%20ada%20campur%20tan)



LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

dengan judul:

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP
PERTAMBANGAN DI SUNGAI GELIS DESA BUMIHARJO, KABUPATEN JEPARA**

Oleh:

Sri Bagus Wahyu Prawoto

19416244009

telah dilakukan pemeriksaan dan telah dilakukan *review* oleh Bapak/Ibu *Reviewer* dan
Dosen Pembimbing yang bersangkutan.

Yogyakarta,

Reviewer

Dosen Pembimbing

Dr. Taat Wulandari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197602112005012001

Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19741219 200812 1 001

**SURAT PERNYATAAN
SUSUNAN PENULIS PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Bagus Wahyu Prawoto
NIM : 19416244007
Program Studi : Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul TAS : Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Penagulangan Kerusakan Lingkungan Hidup Pertambangan di Sungai Gelis Desa Bumiharjo, Kabupaten Jepara

Serta Dosen Pembimbing Tugas Akhir:

Nama : Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19741219 200812 1 001

Berdasarkan kesepakatan bersama, menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia mencantumkan nama Dosen Pembimbing di atas sebagai (Penulis Pertama/Penulis Pendamping) pada artikel tersebut.
2. Semua penulis telah mengetahui isi dari naskah tersebut dan menyetujui untuk dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta,
Mahasiswa

Sri Bagus Wahyu Prawoto
NIM 19416244009